

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa Indonesia merupakan bagian dari mata pelajaran di sekolah dasar yang mempunyai posisi yang sangat penting karena bahasa Indonesia dijadikan sebagai bahasa Negara dan menjadi salah satu identitas bangsa Indonesia. Pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar menduduki peranan penting dalam meningkatkan kemampuan berbahasa siswa. Pada hakikatnya pembelajaran bahasa Indonesia bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi lisan maupun tulisan dengan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar.

Pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar terdiri dari empat keterampilan yang tidak bisa dipisahkan yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat keterampilan itu berhubungan erat dengan proses yang mendasari bahasa. Bahasa seseorang mencerminkan pemikirannya. Semakin terampil seseorang berbahasa semakin cerah dan jelas pula pemikirannya artinya, dengan berbahasa kita mampu mengolah pola pikir sehingga lebih kritis dalam berbahasa.

Dilihat dari susunan pembelajaran keterampilan berbahasa, menyimak yaitu keterampilan berbahasa awal yang harus dipahami peserta didik sebelum mempelajari keterampilan berbahasa yang lain. Menyimak dapat dikatakan suatu “proses” karena dilakukan melalui beberapa tahapan. Proses menyimak terjadi ketika seseorang dapat menyerap informasi dari informan dengan baik. Menurut

Dina Aulia Yudistira Munthe et al., (2023) menyatakan bahwa menyimak adalah proses mendengarkan suara yang dilakukan dengan sengaja yang tujuannya setelah mendengar untuk memahami apa yang di dengar tersebut. Maka disimpulkan, menyimak adalah suatu proses kegiatan mendengarkan untuk menangkap pesan yang didengar agar memperoleh informasi dan memahami isi yang disampaikan.

Keterampilan berbicara dipandang memiliki peranan pokok dalam tujuan pembelajaran bahasa, karena hakikat belajar bahasa adalah belajar komunikasi, terutama komunikasi lisan. Berbicara menjadi keterampilan untuk mengutarakan kata-kata, pikiran, gagasan, perasaan, dan mengungkapkan suatu hal dalam bentuk ekspresi. Menurut Aufa et al., (2020) keterampilan berbicara adalah suatu keterampilan menyatakan, menyampaikan gagasan-gagasan yang dibentuk dan dikembangkan sesuai dengan kebutuhan pendengar atau pendengarnya. Dapat disimpulkan keterampilan berbicara yaitu salah satu keterampilan yang mengungkapkan informasi atau gagasan secara lisan sesuai dengan kebutuhan pendengarnya.

Sedangkan menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang digunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain. Menurut Alawia (2019) keterampilan menulis merupakan kemampuan dalam menyampaikan pesan atau gagasan-gagasan ide pikiran kepada pihak lain secara tertulis. Krismasari Dewi et al., (2019) berpendapat bahwa keterampilan menulis merupakan kegiatan menuangkan ide atau gagasan yang ada di pikiran kita, menuangkan isi hati kita melalui bahasa tulisan sehingga dapat

dibaca dan dipahami orang lain. Dari pendapat di atas bahwa keterampilan menulis merupakan keterampilan berbahasa yang menyampaikan ide dalam bentuk tulisan yang digunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung.

Begitu juga membaca menjadi poin penting yang digunakan sebagai bahan penelitian untuk mengetahui keterampilan membaca khususnya membaca pemahaman pada siswa. Membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk mendapatkan pesan yang hendak di sampaikan oleh penulis melalui media kata-kata atau bahasa tulis. Membaca harus dimiliki oleh seorang peserta didik, karena proses belajar yang efektif antara lain dilakukan melalui membaca. Peserta didik yang gemar membaca memperoleh pengetahuan dan wawasan baru yang akan semakin meningkatkan kecerdasan sehingga mereka lebih mampu menjawab tantangan hidup pada masa-masa mendatang.

Membaca pemahaman merupakan keterampilan membaca yang berada pada urutan yang lebih tinggi. Membaca pemahaman adalah salah satu kegiatan yang dilakukan oleh pembaca untuk menemukan suatu makna dari isi teks bacaan yang disampaikan oleh pengarang melalui tulisannya. Membaca pemahaman memiliki tujuan di mana pembaca dapat mengambil makna dari bacaan yang telah dibaca (Cicilia & Nursalim, 2019). Dalam membaca pemahaman lebih menekankan penguasaan isi bacaan, bukan pada indah, cepat atau lambatnya bacaan.

Semua anak harus memanfaatkan kesempatan untuk belajar bahasa Indonesia di sekolah dasar, karena memungkinkan mereka untuk ikut serta dalam

berbagai kegiatan yang berkaitan dengan membaca. Berdasarkan hal tersebut keterampilan membaca pemahaman sangat penting dalam proses membaca, khususnya bagi peserta didik sekolah dasar kelas tinggi, karena dengan alasan-alasan sebagai berikut : membaca bukan hanya sekedar melihat kumpulan huruf yang membentuk kata, kelompok kata, kalimat, paragraf dan wacana saja, tetapi lebih dari itu bahwa membaca merupakan kegiatan memahami dan menginterpretasikan tulisan yang bermakna sehingga pesan yang di sampaikan penulis dapat diterima oleh pembaca.

Masalah yang terjadi pada proses pembelajaran bahwa masih terdapat banyak siswa yang kurang dalam kemampuan membaca pemahamannya. Faktor siswa kurang dalam membaca pemahaman yaitu kurangnya minat belajar terutama membaca dan kebanyakan siswa hanya membaca dengan sepintas materi yang diberikan sehingga siswa sulit untuk memahami suatu bacaan yang diberikan oleh guru. Selain itu juga, penyebab kurangnya membaca pemahaman dipengaruhi oleh faktor lain dalam belajar yaitu kendala saat pembelajaran masih terdapat beberapa guru yang belum tepat dalam menggunakan model pembelajaran atau media yang digunakan saat pembelajaran.

Dengan permasalahan tersebut salah satu cara yang dapat dilakukan untuk mewujudkan keberhasilan pembelajaran dan meningkatkan keterampilan membaca pemahaman yaitu dengan pemilihan model pembelajaran yang sesuai. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa salah satunya yaitu model pembelajaran kooperatif. Pembelajaran kooperatif adalah model belajar, yang

melibatkan penggunaan kelompok-kelompok kecil yang di mana siswa untuk bekerja secara bersama-sama di dalam nya guna memaksimalkan pembelajaran mereka sendiri dan pembelajaran satu sama lain. Model pembelajaran kooperatif tipe *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* merupakan salah satu dari sekian banyak model pembelajaran kooperatif yang dapat digunakan untuk mengajar membaca.

Model pembelajaran yang efektif untuk pengajaran membaca, menulis, dan seni berbahasa di kelas tinggi sekolah dasar adalah model pembelajaran *Cooperative Intagrated Reading and Composition (CIRC)*. Menurut Sumiyani (2019) mengatakan bahwa model pembelajaran CIRC merupakan model pembelajaran yang lebih tepat pada mata pelajaran bahasa Indonesia khususnya pada materi membaca, menemukan pokok pikiran, gagasan utama atau suatu topik pembahasan.

Adapun kelebihan Model *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* menurut Adawiyah et al., (2020), menyatakan bahwa kelebihan model CIRC adalah CIRC sangat tepat untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam menyelesaikan permasalahan, dominasi guru dalam pembelajaran berkurang, siswa termotivasi pada hasil secara cermat karena bekerja dalam kelompok, siswa dapat memahami makna soal dan saling mengecek pekerjaan, membantu siswa yang kurang, dapat menyelesaikan soal yang berbentuk pemecahan masalah.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Fitriani et al., (2020) diketahui bahwa penerapan model *Cooperative Integrated Reading and*

Composition (CIRC) dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman cerita fiksi pada siswa kelas IV SDIT Persis 99 Rancabango. Hal ini karena sebelum (pre-test) menggunakan model *Cooperative Intagrated Reading and Composition* pada pelaksanaan pre-test memperoleh nilai rata-rata sebesar 45,68. Adapun skor tertinggi yang diperoleh sebesar 67 dan skor terendah sebesar 27. Sementara, sesudah (post-test) menggunakan model CIRC memperoleh nilai rata-rata sebesar 75,24. Adapun skor tertinggi yang diperoleh adalah sebesar 100 dan skor terendah sebesar 53. Maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan model *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) dapat dikatakan berhasil untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman. Hal ini adanya perbedaan sebelum dan sesudah menggunakan model *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC).

Penelitian ini juga dilakukan oleh Hasibuan & Rambe (2021) di SDN 112331 Aek Kota Batu Labura dengan subjek kelas IV diketahui bahwa selama proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) terdapat bahwa respons belajar siswa sangat antusias atau sangat tinggi dan baik. Hal ini dapat dilihat dari meningkatnya siswa dalam membaca pemahaman dengan materi gagasan pokok dan gagasan pendukung, serta dapat dibuktikan perbedaannya ketika sebelum menggunakan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) siswa lebih mudah memahami dan menemukan gagasan pokok dan gagasan pendukung bersama dengan teman sekelompoknya.

Sementara itu penelitian Ilham et al., (2022) yang dilakukan di kelas V SDN 020 Ridan Permai Tahun ajaran 2021/2022, maka dapat diketahui bahwa proses pembelajaran kemampuan membaca pemahaman dengan menggunakan model pembelajaran CIRC dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V SDN 020 Ridan Permai. Peningkatan kemampuan membaca pemahaman dapat dilihat dari nilai rata-rata setiap siklus. Nilai rata-rata pra tindakan adalah 65 (kategori baik), sedangkan setelah dilakukan tindakan pada siklus I nilai rata-ratanya meningkat menjadi 69 (kategori baik), dan pada siklus II nilai rata-rata kelas meningkat menjadi 80 (kategori baik).

Berdasarkan permasalahan di atas, peneliti tertarik menggunakan model *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* pada pembelajaran Bahasa Indonesia untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman. Sehingga, peneliti memfokuskan penelitian pada “Penggunaan Model *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman Pada Teks Narasi Siswa Kelas V Sekolah Dasar”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah terdapat peningkatan keterampilan membaca pemahaman pada materi teks narasi siswa kelas V setelah melaksanakan pembelajaran menggunakan model *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)*?

2. Bagaimana kendala yang dihadapi oleh siswa kelas V SD dalam melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC)?
3. Bagaimana kendala yang dihadapi oleh guru dalam melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC)?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menelaah :

1. Untuk mengetahui peningkatan keterampilan membaca pemahaman pada materi teks narasi siswa kelas V setelah melaksanakan pembelajaran menggunakan model *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC).
2. Untuk mengetahui kendala apa yang dihadapi oleh siswa kelas V SD dalam melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC).
3. Untuk mengetahui kendala apa yang dihadapi oleh guru dalam melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC).

D. Manfaat Penelitian

Dengan dilaksanakannya penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi orang banyak, manfaat yang terdapat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan penelitian ini memperkaya proses pembelajaran di SD khususnya mengenai model *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) dalam meningkatkan keterampilan membaca pemahaman pada siswa kelas V sekolah dasar.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan memberikan gambaran dan masukan kepada guru ketika akan mengajar menggunakan model *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman pada siswa kelas V sekolah dasar.

b. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat memperoleh pengalaman secara langsung mengenai pembelajaran secara aktif dan menyenangkan melalui model *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) dan keterampilan membaca pemahaman siswa dapat meningkat.

c. Bagi Sekolah

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan cara pengelolaan pembelajaran dengan memberikan pertimbangan terhadap kinerja guru dan mengevaluasi kebutuhan siswa serta guru. Hal ini mencakup dukungan terhadap fasilitas yang diperlukan untuk meningkatkan membaca pemahaman dalam proses belajar mengajar. Selain itu, hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi

bagi guru lain di sekolah untuk lebih inovatif dalam menerapkan berbagai model pembelajaran.

d. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan sebagai sarana untuk menambah wawasan dan pengetahuan proses pembelajaran di sekolah dasar yang berkaitan dengan menggunakan model *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman pada siswa kelas V sekolah dasar.

E. Definisi Operasional

Untuk menghindari salah penafsiran terhadap penelitian ini. Maka, perlu di jelaskan definisi operasionalnya sebagai berikut :

1. Model *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC)

Model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) ini menawarkan pembelajaran yang mengarahkan siswa memahami makna dari suatu bacaan. Dalam model pembelajaran CIRC, siswa belajar secara berkelompok memahami materi yang diberikan oleh guru. Setiap siswa mempunyai tanggung jawabnya masing-masing terhadap tugasnya, di mana setiap anggota kelompok didorong untuk menyampaikan ide-idenya, memperoleh pemahaman terhadap suatu konsep dan untuk menyelesaikan tugasnya.

Langkah-langkah pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) yaitu membuat kelompok siswa yang terdiri dari 4-5 orang secara heterogen, guru memberikan pemaparan sesuai dengan materi pembelajaran, peserta didik bekerja sama saling membacakan dan menemukan ide

pokok dan memberikan tanggapan terhadap materi tersebut dan ditulis dalam selembar kertas, mempresentasikan hasil kerja kelompoknya di depan kelas, guru dan siswa membuat kesimpulan bersama-sama dan terakhir penutupan.

2. Keterampilan Membaca Pemahaman

Membaca adalah aktivitas memahami isi bacaan. Antara teks dan pembaca terjadi proses interaksi. Dengan kata lain, membaca adalah proses memahami bacaan untuk memperoleh pesan yang ingin disampaikan penulis kepada pembaca. Membaca pemahaman yaitu suatu proses mendapatkan makna yang secara aktif melibatkan pengetahuan dan pengalaman yang telah dimiliki oleh pembaca serta dikaitkan dengan isi bacaan.

Adapun indikator dari keterampilan membaca pemahaman dari penelitian adalah menentukan kalimat utama yang terdapat pada teks, menyusun pertanyaan yang terdapat pada teks, menjawab pertanyaan yang terdapat pada teks, dan menceritakan kembali isi teks dengan menggunakan bahasa sendiri.

3. Teks narasi

Teks narasi merupakan suatu karangan yang menyajikan kepada pembaca serangkaian peristiwa kejadian serta disusun secara kronologis sesuai dengan waktunya. Dalam teks narasi memiliki susunan atau strukturnya yaitu terdiri atas orientasi, komplikasi, resolusi, dan koda. Adapun jenis-jenis teks narasi terbagi menjadi dua bagian yaitu narasi ekspositoris dan narasi sugestif.

Teks narasi juga memiliki ciri-ciri tersendiri dalam kaidah bahasanya, yakni menggunakan keterangan waktu lampau, menggunakan kata-kata kerja yang

bermakna tindakan atau perbuatan, menggunakan nama-nama tempat, menggunakan kata penghubung urutan peristiwa.